

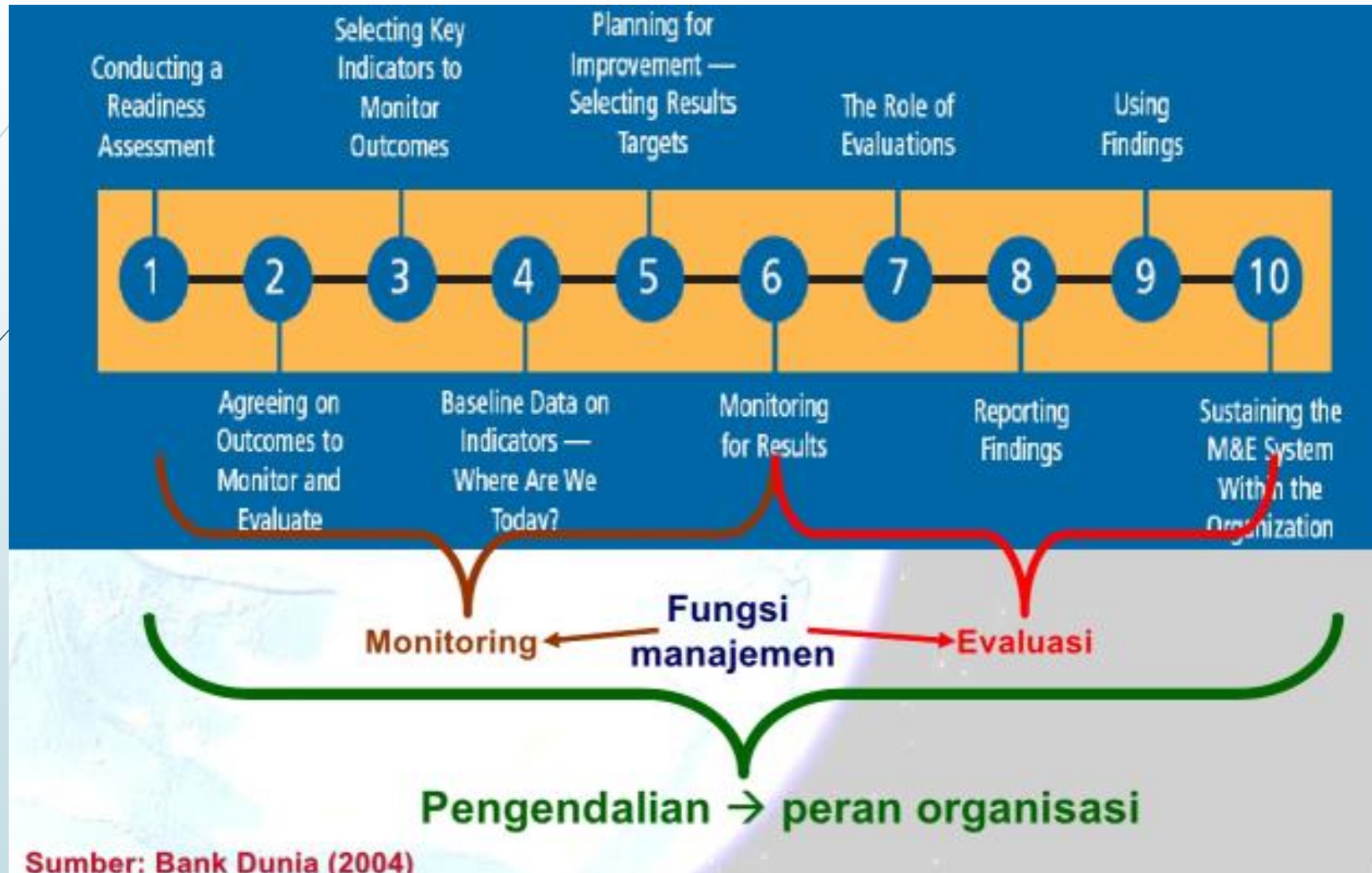


Konsep Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan

Ilmu Sosiatri

STPMD “APMD” Yogyakarta

10 Langkah Monitoring dan Evaluasi



Sumber: Bank Dunia (2004)

Kerangka Monitoring dan Evaluasi

1 – Masukan (*inputs*)



2 – Kegiatan (*activities*)



3 – Keluaran (*outputs*)



4 – Hasil/manfaat (*outcomes*) dan dampak (*impacts*)

- Estimasi sumber daya manusia, finansial, dan bahan yang diperlukan selama kurun waktu tertentu
- Hal-hal yang akan dilakukan untuk menghasilkan keluaran, sesuai jadwal waktu dan rencana pengelolaan implementasi
- Kuantitas dan kualitas barang dan jasa yang dihasilkan
- Pengaruh keluaran pada penerima manfaat

Monitoring berfokus pada unsur 1, 2, dan 3, sedangkan evaluasi berfokus pada unsur 3 dan 4.

- **Monitoring berfokus pada penelusuran dan pelaporan mengenai masukan, kegiatan, dan terutama keluaran.**
- **Evaluasi lebih berfokus pada keluaran serta terutama hasil/manfaat dan juga dampak (*impacts*).**

Sekilas Persamaan dan Perbedaan Montoring dan Evaluasi

Aspek *)	Perbedaan *)		Persamaan *)
	Monitoring <i>on-going project</i>	Evaluasi	
Waktu		<i>post project (mid-project if needed to be continued)</i>	Dalam 1 tahun anggaran berjalan
Pelaku	Unit kerja internal	Unit Kerja eksternal	Dilaporkan kepada atasan langsung
Level Substansi Kegunaan	Kegiatan Perbaikan mekanisme proyek	Program (agregat kegiatan) Perbaikan kebijakan	Dalam 1 tahun anggaran Maximasi efisiensi dan efektivitas
Sifat laporan	<i>Progress report</i>	Rekomendasi kebijakan	Memperbaiki perencanaan dan penganggaran program
Level Indikator	Indikator output	Indikator outcome / impact	Harus mudah diukur
Skala Indikator	Ordinal -> deskriptif Interval -> kuantitatif	Rasio	Harus terukur, ada <i>baseline</i>
Metode ukur	Teknik deskriptif	Teknik analitik	Metode ilmiah
Alat ukur	Sensus	Survei, Sensus	Sesuai kebutuhan

Definisi dan Konsep Dasar Monitoring

Merupakan fungsi manajemen yang dilakukan pada saat suatu kegiatan sedang berlangsung -> apabila dilakukan oleh pimpinan maka mengandung fungsi pengendalian.

Mencakup antara lain:

- (a) penelusuran pelaksanaan kegiatan dan keluarannya (outputs);
- (b) pelaporan tentang kemajuan;
- (c) identifikasi masalah-masalah pengelolaan dan pelaksanaan.

Sebagai contoh: untuk setiap program pembangunan, monitoring dapat berupa pelaporan setiap enam bulan tentang kegiatan yang telah dilakukan dan/atau keluaran (outputs) yang telah dicapai dalam hal seperti imunisasi dan perbaikan sekolah.

Rencana Monitoring

Langkah 1

Tentukan kegiatan dan keluaran utama yang harus dimonitor.

Untuk sektor kesehatan, misalnya, monitoring dapat difokuskan pada hal-hal seperti prasarana yang telah ditingkatkan, di mana peningkatan prasarana itu dilakukan, klien mana saja yang menerima pelayanan dan untuk apa, dan/atau obat gratis apa yang telah disediakan, untuk siapa dan untuk penyakit apa saja.

Yang perlu kita ingat adalah jangan berusaha untuk memonitor segala aspek. Yang penting, kita memonitor apa yang telah dilakukan, keluaran apa yang dihasilkan, di mana, kapan, oleh siapa, dan untuk siapa.

Kemudian, hasil monitoring itu dibandingkan dengan rencana semula, selisih antara rencana dan hasil monitoring dibuat laporannya, dan kemudian sejauh mungkin faktor-faktor penyebab perbedaan itu diidentifikasi.

Tata cara penyimpanan data juga penting untuk mempermudah penyusunan laporan yang akurat dan tepat waktu. Sedapat mungkin sumber data yang telah dikumpulkan secara rutin dimanfaatkan. Ciptakan format pelaporan yang tidak terlalu rumit, dengan sebagian hasilnya disajikan secara visual/grafik.

Langkah 2:

Tentukan pihak mana yang akan melakukan monitoring, dan kapan. Sebaiknya pihak yang melakukan monitoring yang dimaksud di sini bukan pihak pengelola program langsung, untuk menjaga independensi. Dengan menganut asas partisipatif, wakil-wakil penerima manfaat program/kegiatan sedapat mungkin bersama-sama melakukan monitoring. Mengenai frekuensi, hal ini sebaiknya dilakukan paling tidak setiap enam bulan sekali untuk sebuah program jangka menengah atau jangka panjang.

Langkah 3:

Tentukan siapa saja yang akan menerima laporan hasil monitoring. Sebaiknya laporan hasil monitoring disebarakan tidak hanya pada pihak-pihak pemerintah (eksekutif dan legislatif), tetapi juga pada pihak pelaksana (misalnya: rumah sakit, kontraktor), instansi pemerintah pusat serta wakil-wakil kelompok penerima manfaat, dan organisasi masyarakat setempat (OMS) untuk meminta umpan balik. Buatlah pertemuan berkala untuk meninjau kembali tingkat kemajuan serta memutuskan apakah rencana implementasi perlu disesuaikan.

Definisi dan Konsep Dasar Evaluasi

Merupakan fungsi manajemen yang dilakukan setelah kurun waktu tertentu atau setelah suatu kegiatan telah berlalu.

Mencakup antara lain:

- (a) Penilaian atas dampak kolektif—baik positif maupun negatif—dari semua (atau sebagian besar) kegiatan yang telah dilakukan, pada lokasi dan/atau kelompok sasaran yang berbeda-beda.
- (b) Deskripsi keluaran dan hasil/manfaat sebagaimana dilihat dari sudut pandang penerima manfaat. Mengenai kegiatan yang disebut di atas.

Misalnya, evaluasi dapat dilakukan terhadap jumlah balita yang telah diimunisasi terhadap penurunan angka penyakit yang disebabkan oleh program imunisasi tersebut.

Contoh lain, sejauh mana perbaikan sekolah mengakibatkan peningkatan kehadiran anak di sekolah dan pengurangan jumlah anak usia sekolah yang putus sekolah.

Jenis Evaluasi

- Tergantung keperluan -> dilakukan pada titik-titik berbeda dalam siklus program/proyek.
- Ada evaluasi proses -> yang berfokus pada mutu penyampaian pelayanan, ada evaluasi biaya-manfaat dan ada evaluasi dampak.
- Evaluasi formatif dilakukan pada waktu program/kegiatan berjalan dengan tujuan untuk memperbaiki pelaksanaan, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada saat program/kegiatan sudah berakhir, dengan tujuan untuk mengukur dampak serta menghimpun pelajaran/pengalaman yang berguna.
- Terdapat dua jenis evaluasi yang perlu kita pertimbangkan:

(1) Evaluasi atas Proses.

(2) Evaluasi Dampak.

Evaluasi atas Proses

Jenis evaluasi ini berfokus pada apa yang telah dilakukan, bagaimana melakukan, siapa yang menjadi penerima manfaat, serta apa respons mereka terhadap kegiatan program.

Contoh: untuk program peningkatan pelayanan pendidikan, sekolah mana yang ikut serta, kegiatan apa yang telah dilakukan oleh sekolah itu, dan sejauh mana murid telah menerima manfaat dibandingkan jumlah anak usia sekolah keseluruhan?

Jenis evaluasi ini didasarkan pada laporan-laporan monitoring dan penelaahan atas dokumendokumen program, wawancara, serta kunjungan lapangan. Jenis evaluasi ini relatif lebih mudah dilakukan dan sangat berguna bila laporan monitoring atau umpan balik dari lapangan menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan, pengeluaran biaya yang melampaui anggaran, dan ada keluhan dari penerima manfaat atau persoalan dalam pengelolaan program.

Evaluasi Dampak

Jenis evaluasi ini berusaha mengungkapkan siapa sebenarnya yang memperoleh manfaat dari program dan berapa besar manfaatnya; dengan kata lain, sejauh mana hasil/manfaat (dan dampak) yang diharapkan telah tercapai.

Contoh: pada program peningkatan pelayanan pendidikan, kita tidak hanya melaporkan apa yang telah dilakukan dan berapa murid yang terlibat, tetapi juga sejauh mana mereka memperoleh pendidikan gratis dan pendidikan yang lebih bermutu, bersekolah lebih lama, serta sejauh mana hasil pendidikan mereka lebih baik dibandingkan dengan murid yang bersekolah di sekolah yang tidak mempunyai program peningkatan pelayanan pendidikan. Jenis evaluasi ini bisa saja cukup mahal bila kelompok sasaran besar sekali atau bila kita harus membuat perbandingan dengan, misalnya, kelompok-kelompok masyarakat di luar program.

Yang jelas, kita harus merancang evaluasi sesuai dengan sumber daya yang kita miliki. Misalnya menggunakan sampel responden yang memadai jumlahnya untuk mengetahui sejauh mana program telah menciptakan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, peningkatan status kesehatan atau pendidikan, atau manfaat lain bagi wilayah atau kelompok masyarakat sasaran. Dalam kedua jenis evaluasi itu, perlu dibuat penilaian kembali berdasarkan asumsi dasar dan rancangan program (suatu hal yang relatif tidak sering dilakukan). Faktanya adalah bahwa banyak program/kegiatan (dan kebijakan) gagal mencapai hasil yang diinginkan karena asumsi-asumsi dasar dan rancangan program itu sendiri tidak benar.



Tahapan Evaluasi

1. Menetapkan apa yang akan dievaluasi
 - Identifikasi program/kegiatan/objek yang akan dievaluasi
 - Jelaskan uraian program/kegiatan/objek evaluasi
 - Tentukan fokus yang menjadi perhatian s.d informasinya
2. Menyusun rencana evaluasi
 - Susun pertanyaan evaluasi
 - Tetapkan informasi diperlukan untuk pertanyaan
 - Tentukan kriteria evaluasi
 - Tentukan bagaimana, dimana, kapan, dari siapa informasi didapat
 - Identifikasi hambatan pelaksanaan evaluasi

Tahapan Evaluasi

3. Pengumpulan data
 - Identifikasi informasi
 - Pilih instrumen dalam mendapatkan informasi
 - Pilot test untuk menguji instrumen
 - Susun kembali instrumen sebagai perbaikan
4. Analisis dan presentasi data
 - Susun metode analisis dan presentasi data
 - Buat kesimpulan analisis
 - Buat laporan hasil evaluasi
 - Presentasikan dan laporkan secara tertulis
5. Pengambilan keputusan
 - Tentukan pilihan rekomendasi
 - Identifikasi area evaluasi

Langkah-langkah Melakukan Evaluasi

► Langkah 1:

Melalui penyusunan rencana kerja, sepakatilah:

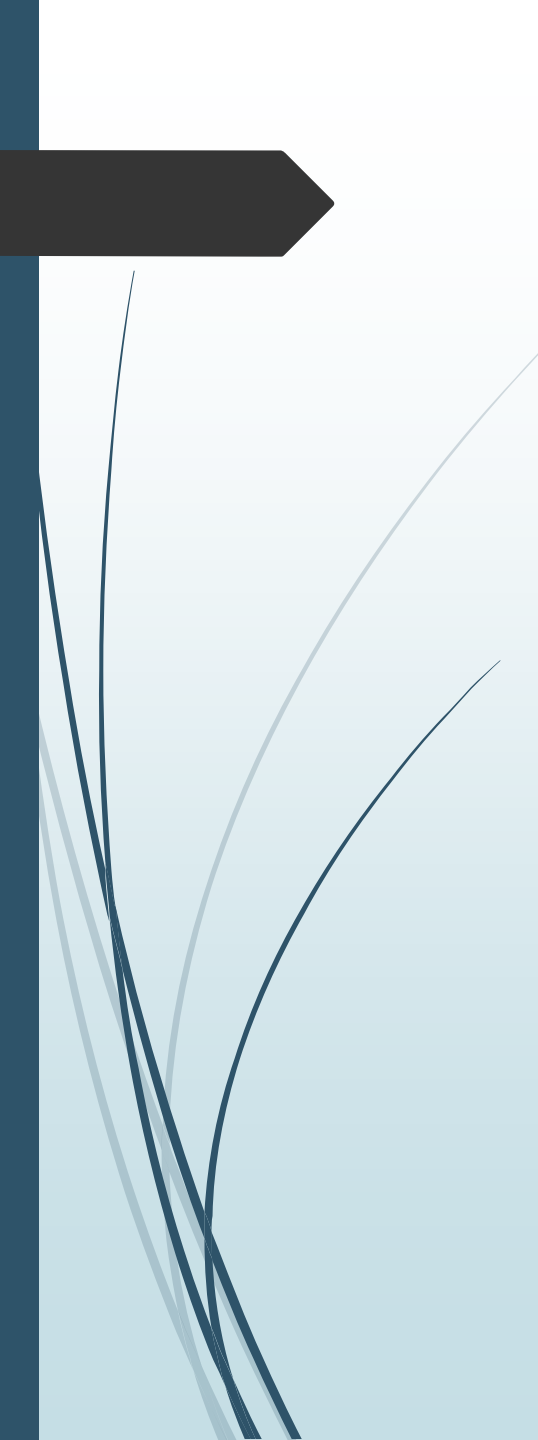
- (a) apa yang akan dievaluasi (didasarkan pada hasil/manfaat yang telah ditentukan dalam rencana program dan dengan menggunakan sejumlah kecil indikator dan target kunci);
- (b) basis data yang akan digunakan;
- (c) kapan evaluasi akan dilaksanakan (biasanya setelah program berjalan 2-3 tahun).

► Langkah 2:

Pilihlah pihak pelaksana evaluasi yang independen dan objektif (yang tidak dekat dengan pihak pengelola program). Sepakatilah metodologi yang akan digunakan (yang tidak terlalu kompleks). Temuilah wakil-wakil kelompok penerima manfaat untuk bersama-sama merancang serta melaksanakan evaluasi.

► Langkah 3:

Bahaslah laporan hasil evaluasi dengan pihak pelaksana evaluasi. Bila laporan sudah memenuhi syarat dan dianggap final, sebar luaskan untuk memperoleh umpan balik, kemudian atur pertemuan dengan pihak-pihak pelaksana program dan pemangku kepentingan lain untuk membahas hasil evaluasi serta menentukan langkah-langkah penyempurnaan program yang mungkin diperlukan.

- 
- Latar belakang evaluasi
 - Tujuan evaluasi
 - Ruang lingkup evaluasi
 - Siapa yang melakukan evaluasi
 - Apa yang akan dievaluasi
 - Bagaimana cara pengamatannya
 - Penentuan sasaran evaluasi
 - Bagaimana evaluasi dilakukan
 - Bagaimana memberi makna pada informasi yang terkumpul
 - Penyusunan laporan evaluasi

TUGAS 2 (Individu)

- Identifikasi dan tentukan program/kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat, pelayanan sosial, kebijakan sosial, maupun CSR yang akan anda evaluasi!
- Jelaskan secara mengapa anda harus mengevaluasi program tersebut?

Tugas di ketik di *microsoft office word* (minimal 200 kata) dan upload di portal akademik sesuai tenggang waktu yang telah disepakati.

BIDANG PERENCANAAN SOSIAL

BIDANG	
FISIK	MEMBANGUN JEMBATAN MEMBANGUN PASAR DESA MEMBANGUN SEKOLAHAN
EKONOMI	BANTUAN DANA BERGULIR / MODAL USAHA / PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DANA ALOKASI DESA / KELURAHAN
SOSIAL	PENINGKATAN PENDIDIKAN PENANGANAN ANAK JALANAN PENINGKATAN KESEHATAN IBU DAN ANAK PENGARUSUTAMAAN GENDER

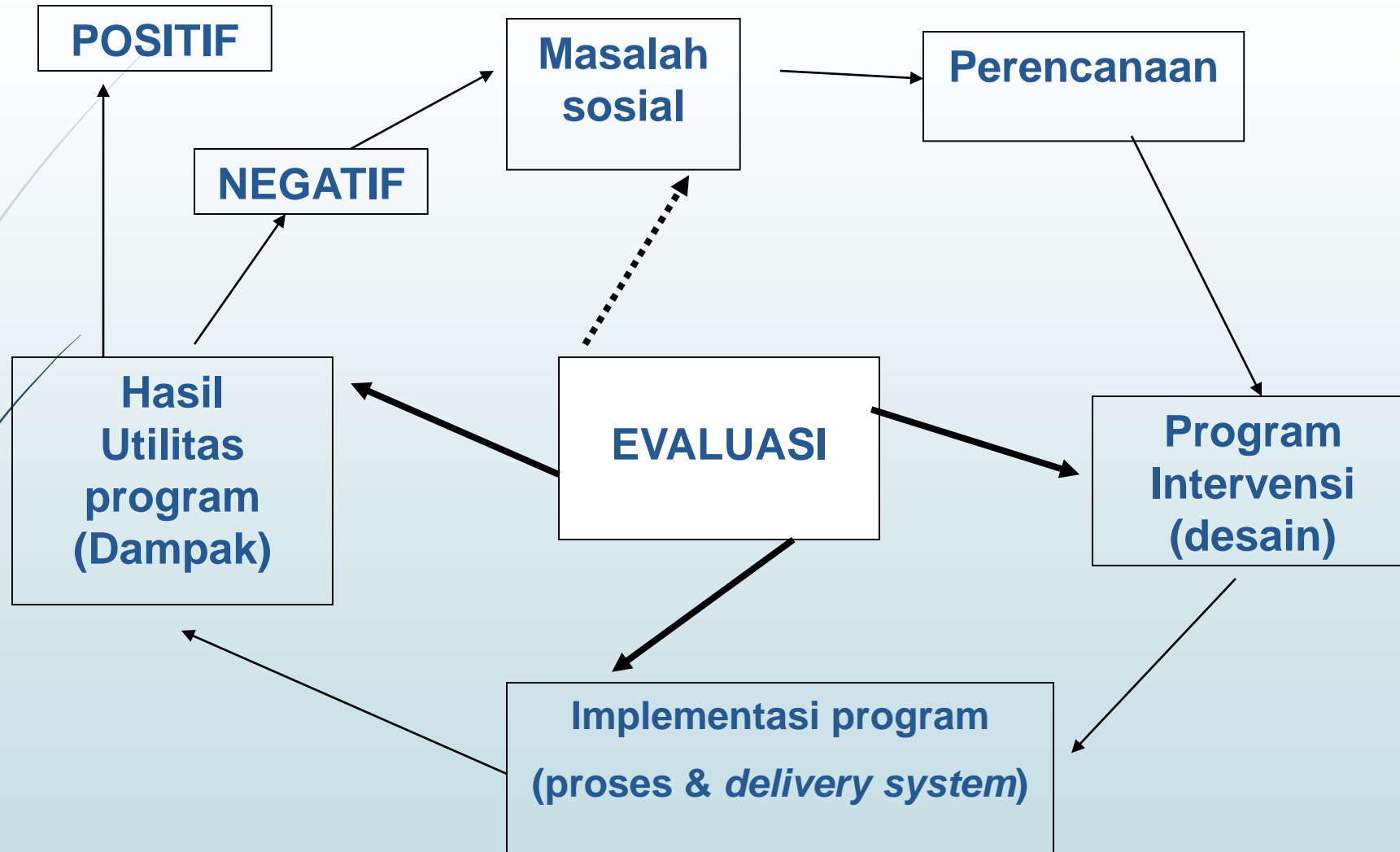
BIDANG PERENCANAAN SOSIAL

BIDANG	HUB SOSIAL	TATA NILAI	KESEJ	DLL
FISIK	?	?	?	
EKONOMI	?	?	?	
SOSIAL	?	?	?	

PERTANYAAN UNTUK EVALUASI

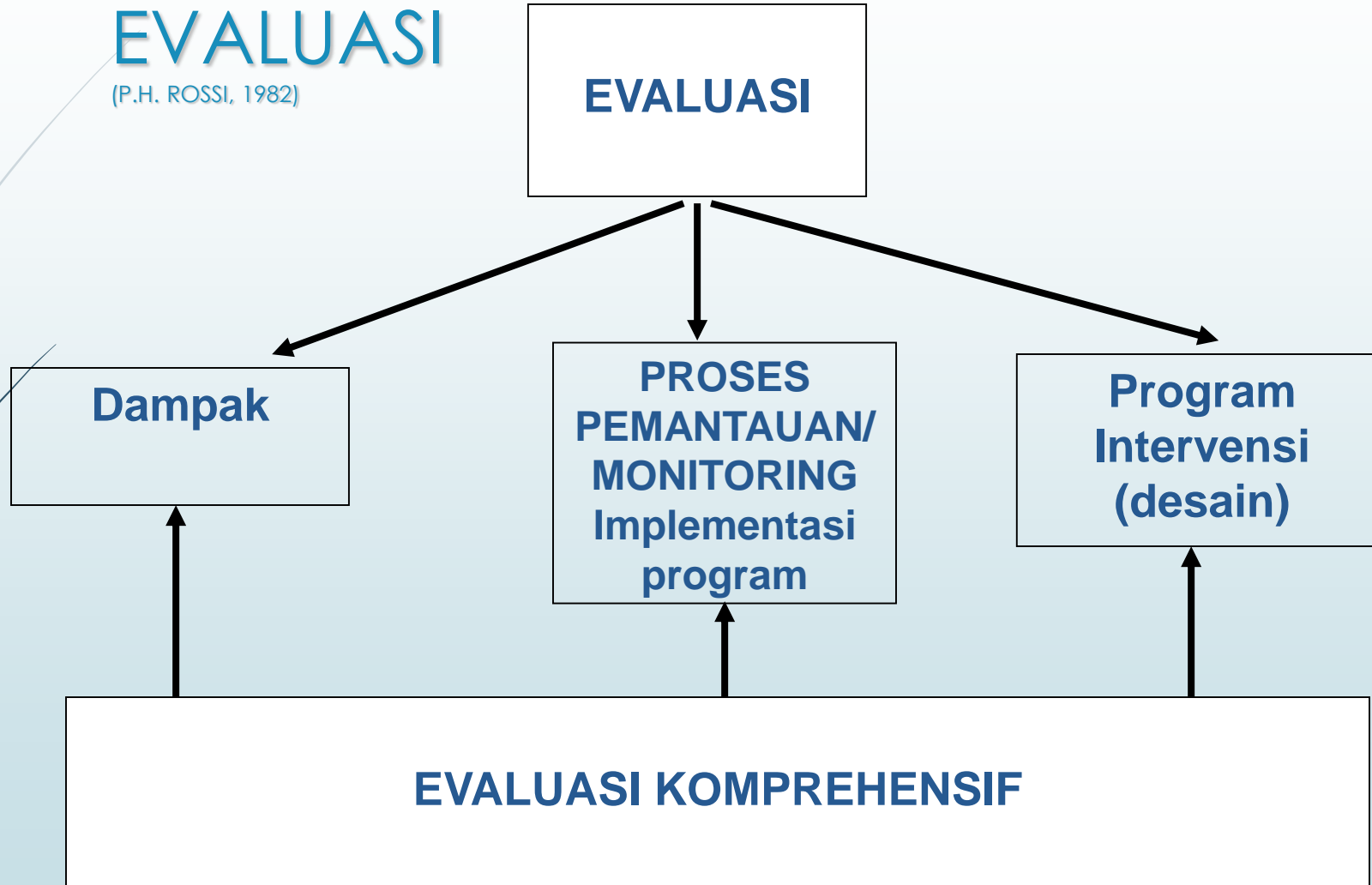
BIDANG	
PROGRAM	APAKAH SKOP DAN SIFAT MASALAH YANG PERLU INTERVENSI APAKAH INTERVENSI SEPERTI ITU PERLU UNTUK MASALAH ITU ? APAKAH DESAIN INTERVENSI (WAKTU, TEMPAT, BIAYA, ORGANISASI DLL) SESUAI UNTUK PELAKSANAAN INTERVENSI ?
PROSES MONITORING	APAKAH PELAKSANAAN KEGIATAN (WAKTU, PERSONIL, BIAYA, UKURAN) SUDAH SESUAI DENGAN DESAIN YANG DITETAPKAN ? APAKAH TARGET POPULASI SUDAH TERPENUHI ? APAKAH EFEKTIF DAN EFISIEN PELAKSANAAN DI BANDING DESAIN ?
DAMPAK	APAKAH TERJADI PERUBAHAN PADA TARGET POPULASI SEPERTI HARAPAN / TUJUAN? APAKAH TERJADI PERUBAHAN PADA TARGET PROBLEM SEPERTI DIHARAPKAN ? APAKAH PERUBAHAN DISEBABKAN KARENA INTERVENSI ATAU ADA SEBAB LAIN ?

EVALUASI (P.H. ROSSI, 1982)



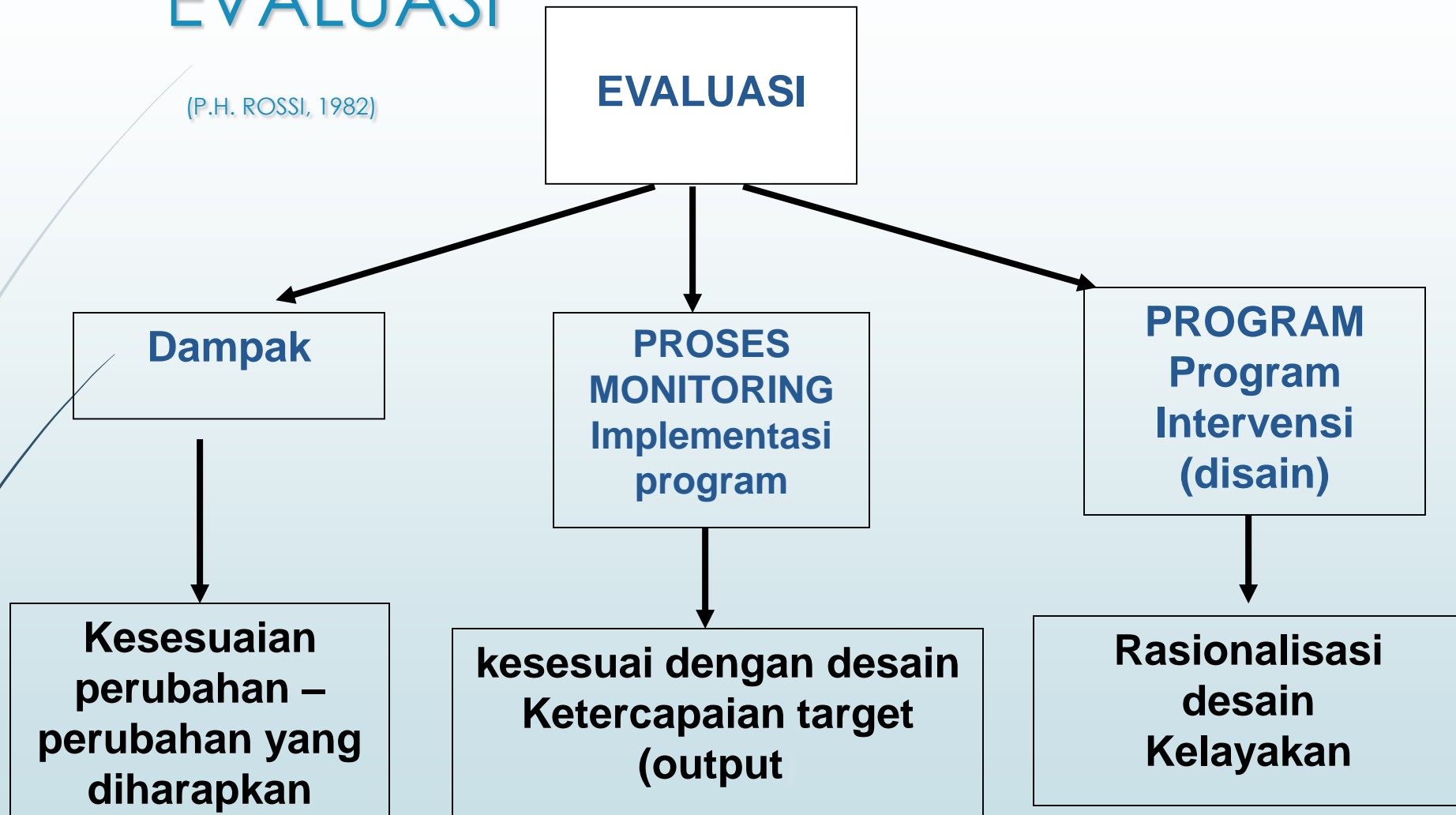
EVALUASI

(P.H. ROSSI, 1982)



EVALUASI

(P.H. ROSSI, 1982)



EVALUASI

(P.H. ROSSI, 1982)

